

PENGARUH KARAKTERISTIK KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT DI BEI

Nining Ayu Inayah
ayuinayah79@gmail.com
Anindhyta Budiarti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of financial characteristics and firm size on financial performance. While, the population was 18 Textile and Garment company which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018. Moreover, the research object was textile and garment company. The research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 6 Textile and Garment companies during 2014-2018, as sample. Additionally, the data analysis technique use multiple linear regression. Based on the research result, from proper model test (F-test), it concluded t showed current ratio (CR) had significant effect on financial performance. Likewise, total asset turnover ratio (TATO) had significant effect on financial performance. On the other hand, debt to equity ratio (DER) had insignificant effect on financial performance. Likewise, firm size had insignificant effect on financial performance of textile and garment companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: current ratio (CR), debt to equity (DER), total asset turnover ratio (TATO), firm size, financial performance (ROE).

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh karakteristik keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini obyek yang digunakan merupakan perusahaan tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut diperoleh sebanyak 6 sampel dari 18 perusahaan Tekstil dan *Garment* selama tahun 2014-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji kelayakan model (Uji F) dapat disimpulkan bahwa penelitian dinyatakan layak. Hasil analisis hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) dan *total asset turnover ratio* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan *debt to equity ratio* (DER) dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan tekstil dan *garment* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata kunci: *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover ratio* (TATO), ukuran perusahaan dan kinerja keuangan (ROE).

PENDAHULUAN

Industri tekstil dan *garment* di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Industri tekstil dan *garmen* memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong meningkatkan investasi dalam dan luar negeri.

Pertumbuhan industri tekstil dan *garment* ini dalam peran pemerintah sendiri belum cukup kuat dan masih rendah. Ade Sudrajat (dalam berita *SWA Magazine*) mengungkapkan bahwa ketua umum asosiasi pertekstilan Indonesia (API) menyatakan kendala yang sedang dialami oleh tekstil dan *garment* yaitu akibat dari permintaan pasar melemah, kenaikan tarif

daya listrik dan ditambah berbagai masalah yang membebani industri dalam negeri terutama dalam pasar ekspor yang menjadi akibat menurunnya faktor biaya terhadap daya saing. Industri tekstil dalam negeri mencatat pertumbuhan ekonomi secara signifikan pada tahun lalu. Sepanjang tahun 2017, industri tekstil dalam negeri mencatat pertumbuhan ekspor sebesar US\$ 12,4 miliar atau tumbuh sekitar 6% secara year on year (yoy) dari tahun 2016 yang mencapai sekitar US\$ 11,8 miliar.

Turunnya nilai rupiah akan membuat pusing para konglomerat yang memiliki hutang dalam bentuk dolar. Tidak ada yang aneh jika rupiah mulai bergerak ke level Rp 13.000,00 hingga Rp 14.000,00, karena fundamental ekonomi Indonesia sebenarnya sangat rapuh. Fenomena inilah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti perusahaan tekstil dan *garment*, dimana perusahaan tekstil dan *garment* adalah perusahaan yang mayoritas bahan bakunya merupakan hasil impor yang menggunakan mata uang asing untuk memperolehnya. Industri manufaktur khususnya industri tekstil dan *garment* saat ini sangat terpengaruh dengan kenaikan harga-harga, seperti harga bahan baku, bahan bakar minyak (BBM), tarif dasar listrik (TDL), kenaikan tingkat upah tenaga kerja dan juga sangat terpengaruh oleh melemahnya nilai tukar rupiah. Perusahaan yang terdampak akan kondisi ini melakukan berbagai upaya seperti pengurangan karyawan ataupun jam operasional hanya karena menghindarkan perusahaan akan kebangkrutan. Pada era persaingan yang sangat ketat saat ini, keunggulan kompetitif telah berkembang dan menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Yaitu kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang lebih tinggi. Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi, serta laporan perubahan modal, namun dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Analisis rasio memungkinkan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan (Pongrangga, *et al.* 2015). Salah satu pengukuran yang digunakan dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan melalui *return on equity* (ROE). Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi pula hasil perhitungan yang diperoleh, sehingga pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE). Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam laporan keuangan yang dapat ditinjau dari karakteristik keuangan dalam bentuk analisis rasio keuangan dan ukuran perusahaan, karakteristik keuangan meliputi *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover ratio* (TATO). Pengukuran *current ratio* (CR) didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya hasil CR yang didapat akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk melunasi segala kewajibannya, namun CR yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan (Djarwanto, 2010:150). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya CR akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan. *Current ratio* telah banyak digunakan menjadi variabel independen pada penelitian terhadap kinerja keuangan seperti yang telah dilakukan oleh Pongrangga, *et al.* (2015), Esthirahayu, *et al.* (2014), Alarussi dan Alhaderi (2017), Ardiatmi (2014), Sari (2018), Adiarto (2018), Umami (2019), Esthirahayu, *et al.* (2014), Sari (2018), Umami (2019) menyimpulkan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara Pongrangga, *et al.* (2015), Alarussi dan Alhaderi (2017), Ardiatmi (2014), Adiarto (2018) menyimpulkan bahwa CR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pentingnya *Debt to equity ratio* bagi kinerja keuangan karena diketahuinya untuk mengembangkan suatu perusahaan diperlukan sumber pendanaan. Sumber pendanaan itu sendiri dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Sumber dana dari dalam maupun luar harus diperhatikan yang nantinya dapat mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan yang menjadi tujuan dari pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Tinggi rendahnya hasil yang diperoleh DER menentukan hasil yang didapatkan oleh pemegang saham maupun kreditur. Hasil DER yang rendah akan dapat menunjukkan tinggi nya tingkat pendanaan yang mampu diberikan pemegang saham kepada perusahaan. Rendahnya hasil DER yang didapatkan juga akan menjadi perlindungan yang semakin besar bagi kreditur apabila perusahaan mengalami kerugian besar maupun penurunan nilai aset, sehingga DER yang rendah secara umum lebih disukai dan dianggap baik oleh kreditur (Home dan Wachowicz, 2012:169). Penelitian mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan juga telah beberapa kali dilakukan di beberapa tahun terakhir. Pongrangga, *et al.* (2015), Esthirahayu, *et al.* (2014), Ardiatmi (2014), Bachimeg (2017), Khan dan Ali (2017), Alarussi dan Alhaderi (2017), Sari (2018), Adianto (2018), Umami (2019). Diketahui hasil yang menunjukkan bahwa DER terhadap kinerja keuangan signifikan yaitu penelitian yang dilakukan Esthirahayu, *et al.* (2014), Ardiatmi (2014), Pongrangga, *et al.* (2015), Khan dan Ali (2017), Bachimeg (2017), Umami (2019). Sebaliknya, hasil yang diperoleh Alarussi dan Alhaderi (2017) dan Sari (2018), Adianto (2018) menunjukkan bahwa DER terhadap kinerja keuangan tidak signifikan.

Total asset turnover (TATO) merupakan rasio perputaran aktiva perusahaan yang diukur melalui volume penjualan. Alasan penulis memilih rasio ini karena keefektifan perusahaan dalam mencapai hasil penjualan dengan menggunakan aktiva akan ditunjukkan melalui perhitungan TATO. Semakin cepat TATO maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat. Adanya kenaikan laba bersih perusahaan tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika *total asset turnover* nya ditingkatkan (Pongrangga, *et al.* 2015). Ketidak konsistenan juga terjadi dalam variabel TATO, Pongrangga, *et al.* (2015), Esthirahayu, *et al.* (2014), Umami (2019) menjelaskan bahwa *total asset turnover ratio* terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Ardiatmi (2014) yang menyatakan bahwa *total asset turnover ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain karakteristik keuangan, faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan juga ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar *asset* yang dimiliki perusahaan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar biasanya lebih mendapatkan nilai lebih di masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih berhati hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan oleh masyarakat lebih bisa menjaga stabilitas kinerja keuangan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Hasil penelitian Alarussi dan Alhaderi (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Bachimeg (2017), Sari (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan. Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka ukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). Serta menggunakan beberapa rasio keuangan yang telah disebutkan dan dipakai untuk menganalisis dari keadaan kinerja keuangan (ROE) perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil dari penelitian tersebut yang membuat faktor faktor fundamental yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan (ROE) perusahaan yang menarik dan penting untuk diteliti. Faktor

fundamental yang akan digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan adalah karakteristik keuangan dan ukuran perusahaan. Karakteristik keuangan terdiri dari rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio*, rasio *leverage* diwakili oleh *debt to equity ratio*, rasio aktivitas diwakili oleh *total asset turnover ratio* dan ukuran perusahaan. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan *garment* yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2018, mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi pula kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh Karakteristik Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tekstil dan *Garment* di BEI". Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan tekstil dan *garment*, (b) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan tekstil dan *garment*, (c) Apakah *total asset turnover ratio* berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan tekstil dan *garment*, (d) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan tekstil dan *garment*. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap ROE pada perusahaan tekstil dan *garment*, (b) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ROE pada perusahaan tekstil dan *garment*, (c) Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover ratio* terhadap ROE pada perusahaan tekstil dan *garment*, (d) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROE pada perusahaan tekstil dan *garment*.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Istilah kinerja keuangan sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013: 189) yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Karakteristik Keuangan

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan memperhatikan aset lancar relatif perusahaan terhadap utang lancarnya (Hanafi dan Halim 2018:74).

Ukuran Perusahaan

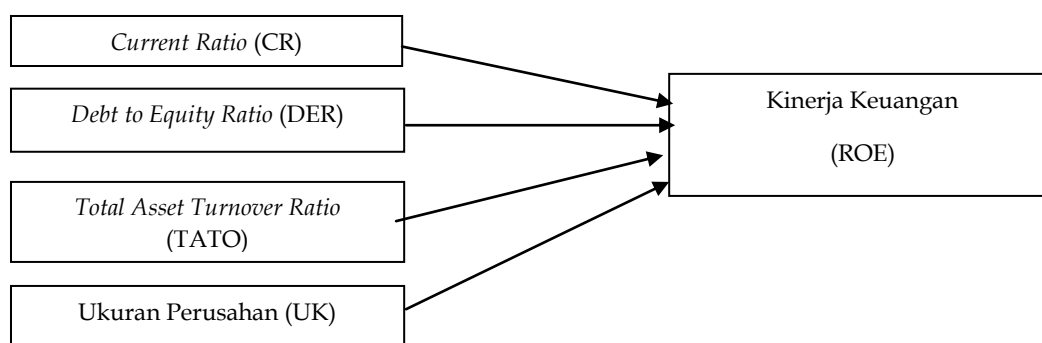
Menurut Sartono (2010:249), perusahaan besar yang sudah *wellestablished* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu: (1) Ardiatmi (2014), hasil penelitiannya menyatakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *size* Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROE, *total asset turnover*, *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap ROE, (2) Sari (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* dan *total asset turnover ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*. Sedangkan *debt to equity ratio*, *managerial ownership* dan *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*, (3) Esthirahayu, et al. (2014) hasil penelitiannya menyatakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*, (4) Pongranggam, et al. (2015), hasil penelitiannya menyatakan *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity*, sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*, (5) Adiarto (2018), hasil

penelitiannya menyatakan *Leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, (6) Umami (2019), hasil penelitiannya menyatakan *current ratio*, *total asset turn over* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, (7) Khan dan Ali (2017) kebijakan dividen dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (8) Alarussi dan Alhaderi (2017), hasil penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan, modal kerja, *Assets turnover ratio* dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan *Debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan, (9) Batchimeg (2017), hasil penelitiannya menyatakan *earning per share*, *return on cost* dan *debt to equity ratio* memiliki dampak signifikan terhadap ROE.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Kinerja Keuangan

Current ratio menunjukkan seberapa besar aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat membayar hutang lancarnya. Perusahaan yang memiliki hutang lancar lebih besar dibandingkan aset lancarnya memiliki potensi kegagalan dalam operasional perusahaan dan membuat beban bunga semakin tinggi, apabila hutang lancar lebih kecil dibandingkan aset lancar, maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik. Tingkat likuiditas perusahaan yang baik dapat berarti bahwa penurunan laba. Hal ini terjadi karena laba operasi lebih banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya. Hal ini berakibat pada adanya penurunan laba dan penurunan dari hutang jangka pendek, sehingga mengakibatkan likuiditas meningkat dan tingkat profitabilitas menjadi menurun (Riccardo, 2012). Teori ini sesuai dengan penelitian Pongrangga, *et al.* (2015), Ardiatmi (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun hasil itu bertentangan dengan hasil penelitian Esthirahayu, *et al.* (2014), Umami (2019) menyimpulkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka kesimpulan dari *current ratio* adalah apabila *current ratio* yang terlalu tinggi maupun *current ratio* yang terlalu rendah mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas, demikian sebaliknya masing masing mempunyai risiko. Berdasarkan kajian terdahulu yang masih terdapat kontroversi sehingga dituliskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Kinerja Keuangan

Rasio hutang modal menggambarkan sejauh mana modal dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga dalam rasio leverage. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menilai total hutang dengan modal

sendiri. Perusahaan mendapatkan sumber dana melalui sumber eksternal dan internal. Bagi perusahaan, semakin tinggi DER maka perusahaan akan mempunyai risiko keuangan yang besar, tetapi memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba. Menurut Hery (2016:163) apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli aset produktif (mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Teori ini sesuai dengan penelitian Esthirahayu, *et al.* (2014), Ardiatmi (2014) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Alarussi dan Alhaderi (2017), Sari (2018) menunjukkan bahwa DER terhadap kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan. Berdasarkan kajian terdahulu yang masih terdapat kontroversi di atas, sehingga dituliskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Pengaruh Total Asset Turnover Ratio (TATO) terhadap Kinerja Keuangan

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan selama satu periode tertentu. Semakin tinggi *total asset turnover ratio* menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih. Menurut (Syamsuddin, 2009:19) *total asset turnover Ratio* merupakan ratio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Bagi perusahaan, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivasnya maka tingkat penjualan akan semakin tinggi, karena laba yang diperoleh perusahaan tergantung tinggi rendahnya tingkat penjualan, begitu pula sebaliknya. Teori ini sesuai dengan penelitian Pongrangga, *et al.* (2015), Esthirahayu, *et al.* (2014) menunjukkan hasil *total asset turnover ratio* terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan, namun berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Ardiathmi (2014) yang menyatakan bahwa *total asset turnover ratio* terhadap kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan. Berdasarkan kajian terdahulu yang masih terdapat kontroversi sehingga dituliskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Total asset turnover ratio* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi aset yang dimiliki perusahaan artinya perusahaan tersebut memiliki kapasitas produksi yang lebih besar. Ukuran perusahaan yang tercermin dari aset yang dimilikinya dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jika kualitas ekonomi stabil dan tidak ada kenaikan atau penurunan secara signifikan dengan manajemen yang dapat memanfaatkan asetnya, maka profit perusahaan dapat meningkat. Namun saat krisis, sebagian perusahaan besar justru mengalami penurunan. Hal ini dapat terjadi karena biaya operasional perusahaan berukuran besar jauh lebih besar daripada biaya operasional perusahaan perusahaan kecil, sehingga dengan adanya krisis, aset yang besar tersebut justru membebani perusahaan sehingga menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan (Riccardo, 2012). Teori ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Alarussi dan Alhaderi (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan, namun berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Bachimeg (2017) dan Sari (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan. Sehingga berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan kajian terdahulu yang masih terdapat kontroversi sehingga dituliskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai kausal komparatif yang digunakan dalam penelitian untuk menemukan suatu fakta-fakta yang telah terjadi. sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover ratio* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROE) maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kausal komparatif. Kausal komparatif adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 2009:27). Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang kemudian dideskriptifkan menarik kesimpulan hipotesis.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yaitu sejumlah 18 perusahaan. Menurut Sugiyono (2013:119) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Gambaran Populasi

Menurut Sugiyono (2007:72) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian diambil kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan perusahaan tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sejumlah 18 perusahaan. Namun menurut pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh populasi dalam hal ini perusahaan tekstil dan *garment* masih bersifat heterogen dalam hal kelengkapan laporan keuangan yang dipublikasikan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan perusahaan tekstil dan *garment*, sehingga dalam penelitian ini peneliti tidak akan meneliti semuanya. Sebelum mengambil sampel pada populasi, populasi tersebut perlu melalui seleksi kriteria terlebih dahulu supaya data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen dalam hal kelengkapan laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahunnya dan mengenai laba yang positif karena sudut pandang investor dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kelengkapan laporan keuangan dan laba positif digunakan sebagai kriteria penelitian karena selaras dengan ketentuan analisis regresi linier berganda. Oleh sebab itu, kriteria yang telah ditentukan dan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan tekstil dan *garment* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. (2) Perusahaan tekstil dan *garment* yang tidak aktif menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018 secara berturut-turut. (3) Perusahaan tekstil dan *garment* yang aktif mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018 secara berturut-turut. (4) Perusahaan tekstil dan *garment* yang tidak memiliki laba positif selama periode 2014-2018. (5) Perusahaan tekstil dan *garment* yang memiliki laba positif selama periode 2014-2018. Setelah diseleksi dengan menggunakan 5 kriteria tersebut, maka terdapat 6 perusahaan perusahaan tekstil dan *garment* yang memenuhi kriteria.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan *garment* pada periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*

sampling. Menurut (Sugiono, 2012: 126). *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara pengumpulan data berupa laporan keuangan perusahaan tekstil dan *garment*. Laporan keuangan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain pengumpulan data juga dilakukan dengan mempelajari artikel-artikel, literature dan jurnal yang terkait dengan penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah *current ratio* (CR), *debt to equity* (DER), *total asset turnover ratio* (TATO) dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE).

Definisi Operasional Variabel

Likuiditas (CR)

Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current ratio* (CR). Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek (Kasmir, 2014:110). Formulasi *Current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Leverage (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antar seluruh utang termasuk utang lancar dengan ekuitas. Formulasi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas (TATO)

Menurut Harjito dan Martono (2011:57) rasio ini digunakan mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya serta dapat diukur dengan menghubungkan perputaran unsur-unsur aktiva dengan penjualan. Perputaran aktiva dapat dihitung dengan cara membandingkan besarnya penjualan (tunai atau kredit) dengan total aset pada beberapa periode tertentu. Formulasi TATO adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah perusahaan dengan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Formulasi *Size* adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013: 189) yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, mengelola data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Analisis regresi linier berganda. (2) Uji asumsi klasik yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. (3) Uji kelayakan model. (4) Uji hipotesis.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan aset serta pengaruhnya terhadap struktur modal. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* computer program SPSS 25 diperoleh hasil pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-35,318	20,831		-1,695	0,102
1 CR	0,036	0,007	0,619	5,126	0,000
DER	0,011	0,015	0,104	0,716	0,481
TATO	4,438	1,677	0,282	2,646	0,014
UP	1,072	0,804	0,211	1,333	0,195

Dependent Variable : kinerja keuangan

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$ROE = -35,318 + 0,036 CR + 0,011 DER + 4,438 TATO + 1,072 UP + e_i$$

Konstanta (α)

Besarnya nilai konstanta yang yang diperoleh menunjukkan besarnya variabel terikat yaitu *Return on Equity* (Y) yang dipengaruhi variabel bebas yaitu: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover ratio*, dan ukuran perusahaan (X). Pada penelitian ini nilai konstanta menunjukkan hasil negative yaitu -35,318 hal ini dikarenakan adanya rentang yang cukup jauh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Konstanta yang negatif tidaklah menjadi masalah selama model regresi yang diuji sudah memenuhi syarat, baik uji asumsi klasik maupun uji kelayakan model. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Umami (2019) dimana nilai konstanta menunjukkan hasil yang negatif. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Adianto (2018) dimana konstanta menunjukkan nilai positif.

Koefisien Regresi *Current Ratio*

Nilai koefisien *current ratio* (CR) sebesar 0,036 yang menunjukkan arah hubungan positif dengan kinerja keuangan (ROE). hal tersebut mengidentifikasi bahwa apabila variabel *current ratio* (CR) naik maka kinerja keuangan (ROE) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,036 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio*

Nilai koefisien *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,011 yang menunjukkan arah hubungan positif dengan kinerja keuangan (ROE). Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa apabila variabel *debt to equity ratio* (DER) naik maka Kinerja Keuangan (ROE) juga mengalami kenaikan sebesar 0,011 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien Regresi *Total Asset Turnover Ratio*

Nilai koefisien *total asset turnover ratio* (TATO) sebesar 4,438 yang menunjukkan arah hubungan positif dengan Kinerja Keuangan (ROE). Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa apabila variabel *Total Asset Turnover Ratio* mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan (ROE) akan mengalami kenaikan sebesar 4,438 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

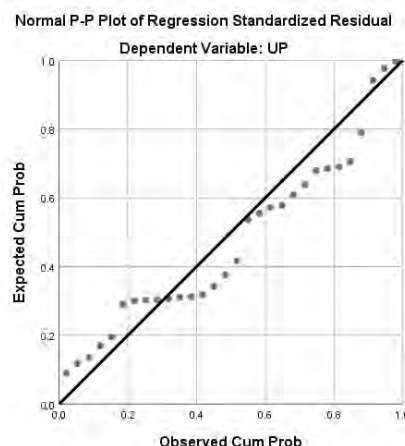
Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 1,072 yang menunjukkan arah hubungan positif dengan kinerja keuangan (ROE). Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa apabila variabel Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan maka kinerja keuangan (ROE) akan mengalami kenaikan 1,072 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan normal *probability plot* melalui *software* SPSS 25 terlihat titik-titik data menyebar disekitar garis atau tidak menyebar jauh dari garis diagonal tersebut. Hal ini memiliki arti bahwa pola tersebut menunjukkan berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil dari uji normalitas yang dilakukan dengan *probability plot* adalah sebagai berikut:



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal, dapat dilihat di gambar diatas bahwa titik-titik menyebar disekitar garis atau tidak menyebar jauh dari garis diagonal oleh karena itu, data pada model penelitian ini dapat dikatakan sudah terdistribusi secara normal. Uji normalitas juga dapat diuji dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Standardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std.Deviation</i>	0,92847669
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,125
	<i>Positive</i>	0,113
	<i>Negative</i>	-0,125
<i>Test Statistic</i>		0,125
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 2 pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smornov* menunjukkan bahwa model penelitian sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai signifikan diatas 0,05 yaitu 0,200.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 25 diperoleh hasil pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
<i>Current Ratio</i>	0,697	1,434	Bebas Multikolinieritas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,479	2,087	Bebas Multikolinieritas
<i>Total Asset Turnover Ratio</i>	0,896	1,116	Bebas Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,404	2,477	Bebas Multikolinieritas

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa bahwa data yang telah diteliti memenuhi syarat atau tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF yang memiliki nilai 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

Uji Autokorelasi

Apabila terjadi korelasi dalam model regresi linier berganda, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 25 diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,400

a. *Predictors:* (Constant) CR, DER, TATO, UP

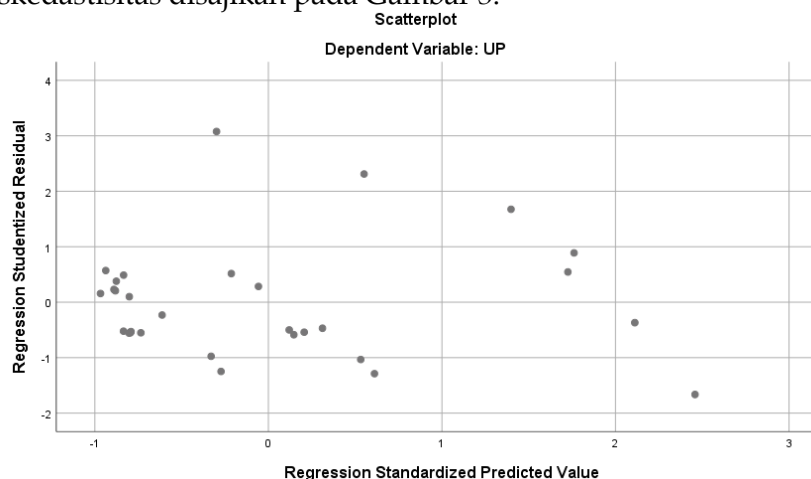
b. *Dependent Variable:* ROE

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,400. Hal tersebut berarti nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai +2 digambarkan bahwa $(-2 < 1,400 < +2)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya gangguan korelasi. Regresi ini disebut regresi yang baik karena regresi bebas dan tidak terjadi autokorelasi didalamnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *Variance* dalam model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan Gambar 3 terlihat hampir semua titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu atau berkumpul pada satu titik saja serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan dari hasil diatas ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 25, maka diperoleh hasil dari uji F yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,041,392	4	260,348	18,362	0,000
	Residual	354,464	25	14,179		
	Total	1,395,856	29			

a. Dependent variable ROE

b. Predictors: (Constant), CR, DER, TATO, UP

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa sig uji F mendapatkan nilai 0,000 yang berarti hasil tersebut dibawah 0,05 sehingga dapat dinyatakan secara simultan atau bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROE.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar pengaruh (dalam persen) dari variabel bebas (independen) terhadap suatu variasi (naik/turunnya) variabel terikat (dependen). Nilai berada diantara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 25, maka diperoleh hasil dari uji R² yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,864	0,746	0,705	3,765,443

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 6, menunjukkan diatas maka diperoleh nilai koefisien determinasi R (*Adjusted Square*) 0,705. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh sebesar 70,5% variansi dari kinerja keuangan (ROE) dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover ratio*, ukuran perusahaan, sedangkan sisanya yaitu sebesar 29,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian suatu hipotesis secara parsial (uji t) adalah suatu pengujian hipotesis yang biasanya dilakukan agar mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan kriteria atau taraf nyata $\alpha = 0.05$ (5%) disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik t

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-35,318	20,831
	CR	0,036	0,007
	DER	0,011	0,015
	TATO	4,438	1,677

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 7, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Uji Parsial Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan *current ratio* memiliki nilai t sebesar 5,126 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena nilai *p-value* $0,000 \leq 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) diterima.

Uji Parsial Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan *debt to equity ratio* memiliki nilai t sebesar 0,716 dengan tingkat signifikan sebesar 0,481. Karena nilai *p-value* $0,481 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE) pada perusahaan tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis H_2 *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

Uji Parsial Pengaruh *Total Asset Turnover Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan *total asset turnover ratio* (TATO) memiliki nilai t sebesar 2,646 dengan tingkat signifikan sebesar 0,014. Karena nilai *p-value* $0,014 \leq 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel *total asset turnover ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE) pada perusahaan tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis H_3 *total asset turnover ratio* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

Uji Parsial Pengaruh *Total Asset Turnover Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai t sebesar 1,333 dengan tingkat signifikan sebesar 0,195. Karena nilai *p-value* $0,195 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang akan ditagih pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan (Hery, 2016:152). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka diperoleh hasil *current ratio* signifikan sebesar 0,000. sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE) pada perusahaan tekstil dan *garment* di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh signifikan dapat menunjukkan bahwa presentase *current ratio* yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Namun apabila *current ratio* terlalu tinggi belum tentu perusahaan dalam kondisi baik, karena perusahaan tidak menggunakan kas dengan efektif sehingga banyak kas yang menganggur. Untuk mengatakan bahwa kondisi perusahaan sedang baik atau tidak, ada suatu standar rasio yang digunakan.

Hal ini didukung oleh penelitian Esthirahayu, *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROI dan ROE) dan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adianto (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Debt to equity ratio (DER) merupakan ratio yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Salah satu rasio yang diperhatikan oleh investor adalah rasio *debt to equity ratio* (DER), karena dapat menunjukkan suatu komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan maka diperoleh hasil *debt to equity ratio* tidak signifikan sebesar 0,481, sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan tekstil dan *garment* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkan. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi pula. Akibatnya investor akan cenderung menghindari perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi, sehingga *debt to equity ratio* semakin naik maka akan menurunkan ekuitas dikarenakan akibat membayar hutang dan bunga pinjaman yang besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2018) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on equity* (ROE) dan bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pongrangga, *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Pengaruh *Total Asset Turnover Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Total asset turnover ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang telah dihasilkan dari tiap rupiah aktiva. Menurut Kasmir (2017:188) perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki perputaran total aktiva minimal 2 kali atau lebih dalam standar industri. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan maka diperoleh hasil *total asset turnover ratio* signifikan sebesar 0,014, sehingga dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan tekstil dan *garment* di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh signifikan yang menunjukkan bahwa presentase *total asset turnover ratio* yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi perputaran total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *total asset turnover ratio* maka menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih, begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini dapat dikatakan apabila suatu perusahaan efektif dalam mengelola aktiva nya maka tingkat penjualan akan semakin tinggi dan laba perusahaan akan meningkat, karena laba yang diperoleh perusahaan bergantung tinggi rendahnya tingkat penjualan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pongrangga, *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa *total asset turnover ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* dan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ardiatmi (2014) yang menyatakan *total asset turnover ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Secara teoritis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return on equity* sejalan dengan teori Munawir (2004:83) perusahaan dengan ukuran besar pun dapat menghasilkan biaya

produk rendah, dimana tingkat biaya rendah merupakan salah satu unsur untuk mencapai laba. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka diperoleh hasil ukuran perusahaan tidak signifikan sebesar 0,195, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan tekstil dan *garment* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa yang terjadi ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROE) menunjukkan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan maka dapat menurunkan *return on equity* perusahaan. Penurunan yang terjadi dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan menimbulkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan biaya umum serta biaya pemeliharaan gedung, mesin, peralatan dan kendaraan sehingga dapat mengurangi kinerja perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Sari (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alarussi dan Alhaderi (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover ratio* (TATO) dan Ukuran Perusahaan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) *Current ratio* (CR) menunjukkan hasil pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan tekstil dan *garment* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki aset lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan hutang lancar. Dengan kondisi ini perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu pada saat jatuh tempo. Sehingga perusahaan dapat dikatakan sedang dalam kondisi *likuid* dan dapat menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk berinvestasi dan membuat laba yang dimiliki perusahaan akan bertambah. (2) *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan hasil pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan tekstil dan *garment* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin tinggi DER yang digunakan oleh suatu perusahaan akan menurunkan ekuitas sehingga investor lebih menghindari perusahaan yang memiliki tingkat DER yang tinggi. (3) *Total assets turnover ratio* (TATO) menunjukkan hasil pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan tekstil dan *garment* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat menggunakan aktivasinya dengan efektif sehingga tingkat penjualan semakin meningkat dan perusahaan akan memperoleh laba yang maksimal. (4) Ukuran perusahaan menunjukkan hasil pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan tekstil dan *garment* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan banyak menggunakan biaya yang semakin besar untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat mengurangi kinerja perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan, diantaranya sebagai berikut: (1) Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada karakteristik keuangan, yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover ratio* (TATO) dan ukuran perusahaan. (2) Sampel yang digunakan dalam penelitian hanya dari satu jenis sektor perusahaan yaitu tekstil dan *garment* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang sesuai dengan kriteria. (3) Data yang digunakan dalam penelitian hanya laporan keuangan perusahaan tekstil dan *garment* selama periode 2014-2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan diatas, dapat disampaikan beberapa saran antara lain: (1) *Current ratio* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan tekstil dan *garment* sebaiknya dapat tetap mempertahankan kondisi saat ini yaitu tetap memaksimalkan penggunaan aktiva secara efektif agar dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Dan menjaga tingkat normal *current ratio* agar tidak terlalu tinggi dan terlalu rendah pula. Dengan kondisi ini diharapkan tetap dapat memberikan sinyal positif kepada investor sehingga diharapkan kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat. (2) *Debt to equity ratio* menunjukan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan tekstil dan *garment* sebaiknya dapat meningkatkan total ekuitas perusahaan yang dimiliki agar dapat melunasi hutang dan bunga pinjaman yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan hal ini diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada investor sehingga diharapkan kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat. (3) *Total asset turnover ratio* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan tekstil dan *garment* sebaiknya dapat tetap mempertahankan kondisi saat ini yaitu mampu mengelola aktivasnya sehingga dapat menghasilkan penjualan agar tetap tinggi dan laba perusahaan akan meningkat, karena laba yang diperoleh perusahaan bergantung tinggi rendahnya tingkat penjualan tersebut sehingga diharapkan kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat. (4) Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan tekstil dan *garment* diharapkan memiliki tingkat ukuran perusahaan yang rendah agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan memperkecil biaya yang ditimbulkan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Dengan hal ini diharapkan dapat memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga diharapkan kinerja keuangan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, I. 2018. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. Surabaya.
- Alarussi, A.S dan Alhaderi, S.M. 2017. *Factors Affecting Profitability in Malaysia*, Malaysia.
- Ardiatmi, U.D. 2014. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Firm Size* Dan *Debt Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROE). Semarang.
- Batchimeg, B. 2017. *Financial Performance Determinants of Organizations: The Case Of Mongolian Companies*. Mongolia.
- Brigham E.F dan F.J. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi Kedua. Salemba Empat: Jakarta
- Esthirahayu *et al.* 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food And Beverage* Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Malang.
- Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Khan, H.I dan Q. Ali. 2017. *Impact of Dividend Policy and Capital Structure on Profitability of Firms: A Comparative Study Between Food And Cement Sector of Pakistan Stock Exchange*. Islamabad.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Sari, A.R. 2018. Pengaruh Karakteristik Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016. Surakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung.

Umami, H. 2019. Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turn Over, Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia. Surabaya.
Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id (diakses tanggal 02 Januari 2020).